

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lansia (lanjut usia) merupakan tahap perkembangan terakhir pada proses kehidupan manusia mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan akhirnya menjadi tua (Oktaviani & Setyowati, 2020). Menurut Kemenkes RI (2017) Lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Proses menjadi tua adalah satu fase dalam siklus hidup seseorang dengan karakteristik ditemukan adanya penurunan setiap fungsi organ tubuh seperti kondisi fisik, emosional, psikologik dan kemampuan yang semakin lemah yang menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga seorang lansia menjadi rentan terhadap berbagai serangan penyakit (Anuar *et al.*, 2021).

Prevalensi penduduk lansia di dunia Menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (2015) tentang *World Population Ageing*, sebanyak 920 juta jiwa penduduk lansia di dunia. Jumlah penduduk lansia di prediksi semakin meningkat hingga 1,2 miliar jiwa lansia pada tahun 2050 (Silviliyana dkk, 2018). Di Indonesia prevalensi lanjut usia tahun 2019 mencapai 9,60% atau sekitar 25,64 juta jiwa. Peristiwa ini menunjukkan bahwa Indonesia bertransisi kearah penuaan penduduk sebab presentase penduduk yang berusia 60 tahun ke atas mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk. Terdapat 6 provinsi di Indonesia yang memiliki frekuensi dengan jumlah lansia mencapai 10%,

yaitu: DI Yogyakarta (14,71%), Jawa Tengah (13,81%), Jawa Timur (13,38%), Bali (11,58%), Sulawesi Utara (11,51%), dan Sumatera Barat (10,07 %) (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2020). Semakin bertambahnya usia, semakin menurun daya tahan tubuh lansia sehingga lansia rentan terkena penyakit akibatnya lansia sering mengalami masalah kesehatan.

Prevalensi lansia di Indonesia yang mengalami keluhan kesehatan semakin besar. Prevalensi lansia di Indonesia dengan keluhan kesehatan baik fisik maupun psikologis sebanyak 48,14% sedangkan lansia yang mengalami sakit sebesar 24,35%. Presentase lansia perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih banyak dari pada presentasi lansia laki-laki. Pada lansia perempuan yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 49,38% sedangkan pada lansia laki-laki sebanyak 46,79% (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2020). Keluhan kesehatan yang dialami lansia diantaranya hipertensi, diabetes mellitus, kolesterol, stroke, penyakit jantung koroner, dan tuberculosi. Penyakit yang terbanyak adalah penyakit tidak menular.

Salah satu penyakit tidak menular yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia (Kemenkes RI, 2020). Hipertensi disebut juga penyakit dengan tekanan darah tinggi yang merupakan gangguan vaskular yang ditandai dengan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Suatu penyakit dengan

angka mortalitas dan morbiditas yang sangat tinggi di dunia. (Haldi *et al.*, 2020).

Menurut World Health Organization (2015) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia yang terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan terdapat 1,5 juta Miliar orang dengan hipertensi sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak wanita (30%) dibanding pria (29%). dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal karena hipertensi dan komplikasinya. Penyakit tidak menular (PTM) yaitu hipertensi pada lansia  $\geq$  60 tahun sebanyak 62,66%, masalah gigi pada lansia  $\geq$  60 tahun 43,55%, penyakit sendi pada lansia  $\geq$  60 tahun adalah 17,71% dan penyakit diabetes pada lansia  $\geq$  60 adalah 6,03% yang terjadi di Indonesia. Jumlah penduduk lansia dengan hipertensi sebanyak sebanyak 34,71%, masalah gigi 51,78%, masalah diabetes mellitus 9,31%, dan masalah sendi 17,63% di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penduduk lansia di Sleman dengan hipertensi sebanyak 32,01%, dan diabetes melius sebanyak 2.47% (Risikesdas, 2018).

Tanda dan gejala hipertensi adalah nyeri kepala, rasa pegal pada area tengkuk dan rasa tidak nyaman pada seluruh area kepala sampai dengan bawah dagu hingga belakang telinga (Fresia, 2021). Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan, baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh. Nyeri yang tidak

teratasi dapat menyebabkan munculnya kecemasan dan mengakibatkan tekanan darah semakin naik serta nyeri yang tidak hilang bahkan semakin bertambah terutama pada lansia (Risprawati et al., 2020). Nyeri kepala pada penderita hipertensi biasanya terjadi karena adanya peningkatan atau tekanan darah tinggi dimana hal tersebut terjadi karena adanya penyumbatan pada system peredaran darah baik dari jantung dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang mengangkat pembuluh darah (Nurtanti & Puspitaningrum, 2017).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 21 November 2021 di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta terdapat 51 orang lansia. Kader posyandu mengatakan masalah yang banyak di alami oleh lansia di Sanggrahan adalah hipertensi dan diabetes melitus. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada lansia dengan hipertensi saat melakukan pengukuran tekanan darah terdapat 34 lansia dengan keluhan nyeri kepala. Upaya yang telah dilakukan oleh lansia untuk mengatasi nyeri di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta adalah dengan memijat kepala dan tiduran.

Dari hasil wawancara dengan Kepala dukuh Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta mengatakan bahwa lansia di Sanggrahan senang sekali bercerita dan berkumpul dengan sesama lansia ataupun tetangga. Dalam hal tersebut, *life review therapy* merupakan salah satu terapi non farmakologi yang

dapat dilakukan dimana saja dengan biaya yang tidak mahal. *Life review* adalah suatu kondisi dimana seseorang “melihat masa lalu yang menyenangkan” dan nilai terapeutiknya diobservasi yang direfleksikan dengan segera pada saat itu juga dan menjadi cara dalam menyelesaikan masalah saat ini. Dalam penelitian (Rifai, 2015) tentang Pengaruh Terapi Modalitas *Life Review Therapy* (Telaah Pengalaman Hidup) Terhadap Tingkat Stress pada Lansia di Panti Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo di dapatkan hasil bahwa *life review therapy* dapat menurunkan tingkat stress pada lansia. Stress merupakan salah satu dari penyebab nyeri kepala hipertensi pada lansia (Syamsuddin, 2011). *Life review therapy* dapat membuat seseorang menjadi rileks karena individu menggali ingatan yang menyenangkan yang dapat menurunkan tekanan darah sehingga ketika tekanan darah menurun maka nyeri akan berkurang. Hal tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian “pengaruh *life review therapy* terhadap nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang disusun adalah apakah ada pengaruh *life review therapy* terhadap nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *life review therapy* terhadap nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden lanjut usia berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi nyeri kepala sebelum dilakukan *life review therapy* pada lansia dengan hipertensi di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi nyeri kepala sesudah dilakukan *life review therapy* pada lansia dengan hipertensi di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan *life review therapy* sebagai cara dalam mengendalikan nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengaruh *life review therapy* terhadap nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi.

### b. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sebagai masukan menjadi salah satu terapi modalitas bagi lansia dengan nyeri kepala hipertensi

### c. Bagi masyarakat di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa *life review therapy* sebagai masukan dalam upaya mengatasi nyeri kepala pada lansia dengan hipertensi.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

### E. Penelitian Terkait (Keaslian Penelitian)

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Isnanto, 2020	<i>Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Nyeri pada Lansia Penderita Hipertensi di Panti Social Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul Yogyakarta.</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain quasi eksperimen dengan <i>one group comparison pretest-posttest design</i> . Sampel 30 lansia penderita hipertensi yang mengalami nyeri. Analisis Wilcoxon Test.	<i>Reminiscence therapy</i> memiliki pengaruh positif dalam penurunan skala nyeri pada lansia penderita hipertensi. Hal ini dapat dilihat dari penurunan rata-rata skala nyeri pre intervensi 5,9 (nyeri sedang) menjadi rata-rata skala nyeri post intervensi 2,1 (nyeri ringan), terjadi penurunan rata-rata skala nyeri sebesar 3,9. 4,8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel dependen yaitu nyeri kepala pada lansia penderita hipertensi</li> <li>b. Jenis penelitian kuantitatif, desain <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>one group comparison pretest-posttest design</i></li> <li>c. Desain dalam penelitian cross sectional</li> <li>d. Alat ukur pada variabel dependen yaitu skala nyeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel independen yaitu <i>reminiscence therapy</i>.</li> <li>b. Alat ukur pada variabel independen yaitu <i>Reminiscence therapy</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan pedoman pelaksanaan <i>Life review therapy</i> dan lembar observasi.</li> <li>c. Tempat penelitian di Panti Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022.</li> </ul>
2.	Syarifah Maulina, Nurul Mawaddah, Dwihari	<i>Pengaruh Life Review Therapy Terhadap Depresi Lansia di</i>	Jenis penelitian quasi eksperimen design dengan rancangan <i>pretest posttest nonequivalent control group</i> . Populasi dalam	Terdapat penurunan skor depresi yang bermakna sesudah dilakukan <i>life review therapy</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel independen yaitu <i>life review therapy</i></li> <li>b. Desain dalam penelitian quasi experiment cross sectional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel dependen yaitu depresi lansia</li> <li>b. Dengan rancangan <i>pretest and posttest nonequivalent control group</i></li> </ul>

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	ni Puspitaningsih, 2019.	Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pesanggrahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Social (PMKS) Majapahit Mojokerto	penelitian ini adalah seluruh lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto sebanyak 35 lansia dengan purposive sampling sesuai kriteria inklusi yang didapatkan 20 lansia yang dibagi ke dalam kelompok intervensi sebanyak 10 responden dan kelompok control sebanyak 10 responden.		c. Alat ukur pada variabel independen yang digunakan yaitu pedoman pelaksanaan <i>Life review therapy</i>	c. Tempat penelitian di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pesanggrahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Social (PMKS) Majapahit Mojokerto sedangkan penelitian ini di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022. d. Alat ukur pada variabel dependen yang digunakan adalah kuisisioner untuk depresi lansia Geriatric Depression Scale (GDS). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala nyeri.
3.	Ismonah, 2020	Pengaruh <i>Life Review Therapy</i> Terhadap Kualitas Hidup pada Domain Psikologis Pasien Kanker	Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian menggunakan <i>pra experimental design</i> dengan <i>one group pre-post-test without control group</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak	Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup buruk pada domain psikologis sebelum intervensi 19 responden (55,9%) dan setelah intervensi 8 responden (23,5%). Hasil uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan bahwa <i>Life Review Therapy</i> berpengaruh terhadap kualitas	a. Variabel independen yaitu <i>Life Review Therapy</i> b. Alat ukur yang digunakan pada variabel independen yaitu pedoman pelaksanaan <i>Life review therapy</i>	a. Variabel dependen yaitu kualitas hidup pada domain psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang b. Desain penelitian <i>pra experimental design</i> dengan <i>one group pre-</i>

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang	34 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .	hidup pada domain psikologis dengan $p=$ value 0,0001.		<i>post-test without control group</i> . sedangkan penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>one group comparison pretest-posstest design</i> . c. Tempat penelitian RSI Sultan Agung Semarang sedangkan pada penelitian ini di Sangrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022.
4.	Fresia, 2021	Efektivitas Penerapan Teknik Slow Stroke Back Massge (SSBM) Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi di Ruang Garuda Rumah Sakit dr. Esnawan Anterika Jakarta.	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>pre ekperimental</i> . Rancangan penelitian ini menggunakan subjek pasien hipertensi dengan keluhan nyeri kepala, dan dihitung skala nyeri, tekanan darah sebelum dan sesudah terapi <i>Slow Stroke Back Massage</i> (SSBM) pada 2 pasien. Selama 10 menit yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut.	Hasil penelitian penerapan prosedur <i>Slow stroke back massage</i> (SSBM) merupakan salah satu tindakan nonfarmakologis yang dirasakan efektif dan mudah untuk dilakukan secara mandiri untuk menurunkan nyeri kepala dan tekanan darah akibat hipertensi.	a. Variabel dependen yaitu nyeri kepala pada pasien hipertensi b. Alat ukur variabel dependen yang digunakan yaitu skala nyeri dan sphygmomanometer.	a. Variabel independen teknik <i>slow stroke back massage</i> (SSBM). b. Desain penelitian <i>pre ekperimental</i> dengan <i>pre-posttes</i> . c. Alat ukur penelitian pada variabel independen menggunakan teknik <i>slow stroke back massage</i> (SSBM) sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Life review therapy</i> . d. Tempat penelitian di Ruang Garuda Rumah Sakit dr. Esnawan

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						Antarika Jakarta sedangkan pada penelitian ini di Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2022.

STIKES BETHESDA YAKKUM